BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “Sistem informasi penjualan dan pembelian sepatu pada toko usaha jaya shoes**”.**Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian, maka penulis membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan di Toko Usaha Jaya Shoes tersebut.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Toko usaha jaya shoes merupakan perusaahaan dagang menengah yang sedang berkembang. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2007. Perusahaan ini bergerak dibidang pembelian dan penjualan sepatu. masih menggunakan kertas sebagai tempat penyimpanan data pembelian, penjualan, stok barang dan laporan yang menyebabkan penumpukan yang tidak tersusun rapih sehingga sering terjadi *redudansi*. seperti pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, tidak jarang data yang dicatat sering mengalami ketidak akuratan data, resiko kemungkinan akan kehilangan data-data penting seperti laporan yang rusak dikarenakan tidak tersedianya media penyimpanan *database*, serta lamanya dalam mencari suatu data yang dibutuhkan. sehingga memberi dampak yang kurang efektif dan efisien dalam hal waktu dan tenaga.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi yang diusung oleh Toko usaha jaya shoes adalah

Visi

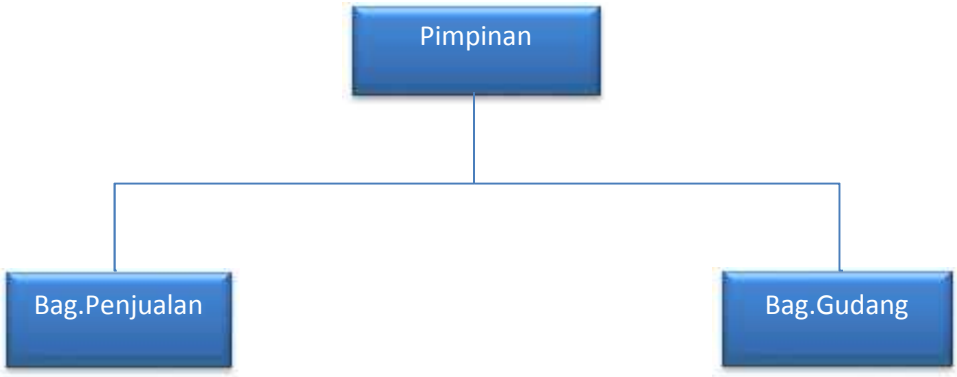
Toko usaha jaya shoes berkeinginan menjadi salah satu perusahaan sepatu yang ada di kota bandung yang mampu menjawab semua keinginan dan kepuasan pelanggan dalam hal perkembangan dunia *fashion* khususnya Sepatu.

Misi

a. Menjalankan perusahaan yang dapat menghasilkan produk dengan mutu dan kualitas terbaik demi terciptanya kepuasan pelanggan melalui pengelolaan yang professional
b. Menjalin tali silaturahmi kemitraan kerja sama dengan pemasok dan penyalur yang saling menguntungkan
c. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan membangun Jiwa kewirausahaan yang cerdas serta mandiri untuk meraih kesuksesan bersama

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Toko Usaha Jaya Shoes, dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Stuktur Organisasi

(Sumber : Toko Usaha Jaya Shoes)

3.1.4 Deskripsi Tugas

Secara umum tugas dan fungsi organisasi dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan

Pimpinan adalah sebagai pemilik usaha toko, dimana segala keputusan dan kebijakan serta pengawasan jalannya usaha ditentukan oleh-nya.

b. Bag Pembelian

Bagian ini melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan urusan pembelian dan penjualan barang. Serta Bagian ini melakukan kegiatan pendataan barang yang masuk dan keluar dan melayani konsumen, dan bagian inilah yang akan melaporkan tentang semua hasil transaksi termasuk kasir

c. Bag.Gudang

Bagian ini melakukan kegiatan penerimaan barang, pengeluarkan barang dan memonitor jumlah keadaan persediaan barang, dan melaporkan kepada bagian pembelian jika persediaan barang tidak mencukupi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode *action* (tindakan), metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan situasi atau kejadian, sehingga mengadakan akumulasi data dasar belaka. Metode deskriptif ini dipakai, karena meneliti berdasarkan data-data perusahaan untuk

dianalisa sedangkan pendekatan metodologi *Action* (tindakan) adalah proses penindaklanjutan dari hasil analisis tersebut diimplementasikan dalam merancang sebuah aplikasi yang baik.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui metode apa yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan metode dapat mempermudah jalannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, ini digunakan untuk menganalisa dan melakukan penelitian, penelitian ini dilakukan di Toko usaha jaya shoes. Sebagai objek Penelitian, penulis berkeinginan untuk mengetahui tentang bagaimana penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh karyawan terhadap pelanggan.

Dengan menggunakan metode deskriptif penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan *variable*, menguji hipotesis, dan mengembangkan teori.Metode deskriptif melaporkan keadaan subjek dan objek yang diteliti dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian tindakan (*Action Research*) ialah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual/lapangan (Narimawati, 2010). Peneliti memecahkan permasalahan yang ada dilapangan dengan mencari dan memilih alternatif metode pendekatan yang tepat.

3.2.2 Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa jenis dan teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah dapat dibagi menjadi beberapa bagian :

3.2.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek , data primer berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang diperoleh melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data , penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pengumpulan Data Primer :

   Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, observasi dicatat dengan teliti oleh penulis agar mendapatkan informasi untuk melakukan penelitian yang lebih bagus. Adapun objek dari observasi, yaitu :

a. *Place* (tempat atau lokasi pengamatan)

   Dilakukan di tempat atau lokasi Toko uasaha jaya shoes Jl.Cibaduyut Raya No.52 - Bandung.

b. *Actor* (seseorang/pelaku yang diamati)

   Narasumber yang di amati adalah Sarif Efendi selaku pemilih toko Atau pimpinan.

c. *Activity* (aktifitas atau tindakan-tindakan dari yang diamati)

   Dari penelitian di kantor tersebut aktifitas yang dilakukan mewawancarai serta meminta data yang diperlukan untuk bahan penelitian dan skripsi.

   Tahapan-tahapan observasi:

   a. Tahap deskripsi

   b. Tahap reduksi

2. Pengumpulan Data Sekunder

   Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumen Toko Usaha Jaya Shoes. Data sekunder diperlukan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

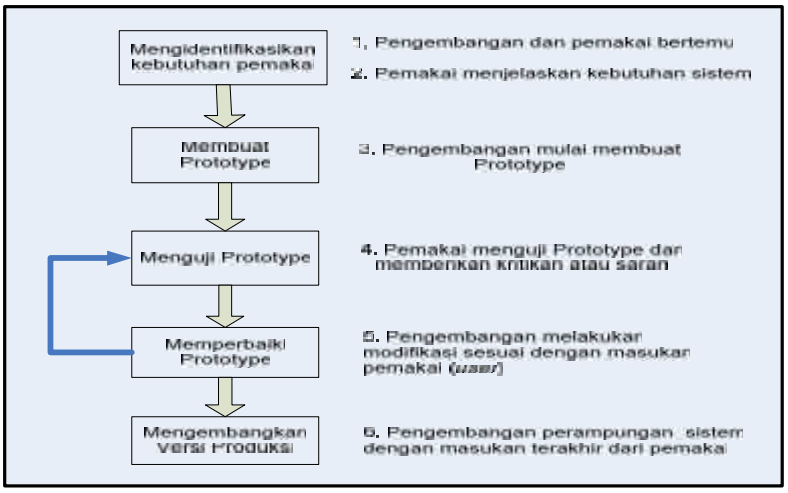
Metode pendekatan sistem merupakan pendekatan dengan cara bagaimana menggunakan alat - alat dan peraturan - peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan - tahapan pengembangan sistem informasi.

Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data, adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah: diagram alir (*Flowmap*), diagram konteks (*context diagram*), diagram alir data (*Data Flow Diagram*), kamus data (*data dictionary*), *entity relational diagram* (ERD), normalisasi, dan tabel relasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Untuk membangun suatu sistem yang kompleks secara sistematis, dibutuhkan metode-metode pembangunan sistem agar dapat menuntun pembuat untuk menghasilkan suatu sistem standard an untuk mengembangkan suatu sistem informasi.

Metode pengembangan sistem yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *prototype.*



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan *prototype*

(Sumber : Kadir, Abdul. 2003. *Pengembangan sistem informasi.* Yogyakarta : penerbit andi.)

Adapun penjelasan dari mekanisme pengembangan *prototype*

1. Idetifikasi Kebutuhan Pemakai

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem (*users*) dan pengembang sistem bertemu. *Users* menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembang sistem.

2. Pembuatan *Prototype*

   Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan-kebutuhan sistem untuk sistem yang akan dibangun, pengembang sistem mulai membuat *prototype*. Pembuatan ini meliputi : perancangan sistem yang akan dibangun, dan kemudian diimplementasikan dengan pembuatan *coding* yaitu menterjemahkan hasil rancangan kedalam bentuk bahasa pemograman yang akan menjadi sebuah sistem informasi yang diharapkan oleh *Users.*

3. Pengujian *Prototype*

   Setelah tahap pembuatan *prototype* selesai, kemudian pengembang sistem dan *Users* melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan *users* memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

4. Perbaikan *Prototype*

   Pada tahap ini pengembang sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari *user*.

5. Mengembangkan Versi Produksi

   Pada tahap ini pengembang sistem menyelesaiakan sistem yang telah dibuatnya sesuai dengan masukan atau saran terakhir dari pemakai sistem.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan digunakan untuk memudahkan dalam perancangan Sistem Informasi Penjualan Sepatu Pada Toko Usaha Jaya Shoes yang dikembangkan penulis.

1. Flowmap

   Flowmap merupakan bagan yang menggambarkan dan menjelaskan urutan prosedur - prosedur arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem menggambarkan aliran data atau dokumen dari satu entitas ke entitas lain.

2. Diagram Konteks

   Diagram kontek adalah suatu diagram sederhana yang menghubungkan antara entity luar, masukkan dan keluaran dari sistem. Diagram kontek

dipresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

   Pembuatan model berupa DFD (Data Flow Diagram) yang menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi.

4. Kamus Data

   Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir pada sebuah sistem dengan lengkap dan dengan menggunakan kamus data bisa terlihat data dari proses suatu ke proses yang lainnya.

5. Perancangan Basis Data

   Adapun alat Bantu yang digunakan dalam perancangan basis data adalah sebagai berikut:

   a. Normalisasi

   Normalisasi dilakukan sebagai uji coba pada suatu relasi secara berkelanjutan untuk menentukan apakah relasi itu sudah baik atau belum. Normalisasi yang dilakukan betujuan untuk menghilangkan atribut yang sama pada tabel-tabel sehingga tidak terjadi redudansi.

   Tahapan normalisasi terbagi 4 yaitu :

1) Bentuk tidak normal *(Unnormalized Form)*

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

2) Bentuk Normal ke satu

Syarat normal ke satu (1-NF) yaitu :

a. Setiap data dibentuk dalam flat file, data dibentuk dalam satu record demi satu record nilai dari field berupa "*atomic value*".

b. Tidak ada set atribut yang berulang atau bernilai ganda.

c. Tidak ditentukannya *primary key* untuk table relasi tersebut.

d. Tiap atribut hanya memiliki satu pengertian

3) Bentuk normal ke dua

Syarat normal ke satu (2-NF) yaitu :

a. Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.

b. Atribut bukan kunci (*non-key*) haruslah memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya (*full functional dependency*) pada kunci utama / *primary key*.

4) Bentuk normal ke tiga

Syarat normal ke satu (3-NF) yaitu :

a. Bentuk data telah memenuhi criteria bentuk normal kedua.

b. Atribut bukan kunci (*non-key*) haruslah tidak memiliki ketergantunan transitif, dengna kata lain suatu atribut bukan

kunci (*non-key*) tidak boleh memiliki ketergantungan fungsional (*fungsional dependency*) terhadap atribut bukan kunci lainnya, seluruh atribut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ketergantungan fungsional terhadap primary key direlasi itu saja.

b. Tabel relasi

Menurut Al-bahra bin lajamudin (2005:142). Tabel relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan yang lainnya, berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 macam hubungan yaitu:

1) One-To-One

Mempunyai pengertian setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada table ke dua.

2) One-To-Many

Mempunyai pengertian setiap baris data dari table pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel ke dua.

3) Many-To-Many

Mempunyai pengertian satu baris atau lebih data pada tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua.

6. Entity Relationship Diagram (ERD)

   ERD merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

   a) Entity

      Entiti merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Simbol dari entiti ini biasanya digambarkan dengan persegi panjang.

   b) Atribut

      Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut atribut yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar atribut diwakili oleh simbol elips.

   c) Hubungan atau Relasi

      Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

3.2.4 Pengujian *Software*

Faktor pengujian *software* adalah teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan

kesalahan. Pengujian yang digunakan untuk menguji aplikasi yang sudah dibuat ialah menggunakan pengujian *black box.* Perangkat lunak dapat diuji dengan dua cara, yaitu :

a. *White Box Testing*

White box testing yang terkadang disebut juga *glass box testing* adalah sebuah filosofi rancangan uji kasus yang menggunakan struktur kontrol yang menjelaskan bagian dari komponen-level rancangan untuk memperoleh uji kasus (Pressman, 2005:6). Dengan menggunakan metode *white box testing*, para *software engineer* dapat memperoleh uji kasus yang:

1. Menjamin bahwa semua jalur independen dalam sebuah modul telah dilaksanakan setidaknya sekali.
2. Melaksanakan semua keputusan logis pada sisi yang benar dan salah.
3. Mengeksekusi semua putaran pada batasannya dan dalam batasan operasionalnya.
4. Menjalankan sturktur data internal untuk memastikan validitasnya.

b. *Black box testing*

Black box testing merupakan pengujian yang memungkinkan *software engineer* mendapatkan serangkaian kondisi *input* yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program (Pressman, 2005:6). Pengujian *black-box* juga merupakan pendekatan komplementer yang memungkinkan besar mampu mengungkap kelas kesalahan daripada metode

white-box. Pengujian *black-box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan *interface*.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal.
4. Kesalahan kinerja.
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

(Dikutip dari Roger S Pressman, 2005, *"Software Engineering - A Practitioner's Approach"*).

3.3 Analisis Sistem yang sedang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan dilakukan untuk mengetahui bagaimana alur atau tata cara memperoleh Sistem Infomasi penjualan dan pembelian di Toko Usaha Jaya Shoes yang sedang berjalan. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan tentang sistem yang akan dikembangkan.

Penulis menemukan permasalahan dalam prosesnya. Kegiatan pengolahan sistem pada Toko Usaha Jaya Shoes yang dalam pencatatan penjualan Sepatu yang masih menggunakan sistem manual. Untuk lebih jelas tentang sistem informasi pengolahan penjualan Sepatu yang berjalan, maka dalam analisis sistem ini akan dibahas mengenai Analisis Dokumen, Analisis Prosedur, Flowmap, Diagram Konteks, Data Flow Diagram.

3.3.1 Analisis Dokumen

Adapun dokumen-dokumen yang berhubungan dan terlibat dengan sistem informasi penjualan sepatu pada Toko Usaha Jaya Shoes sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Data Barang
   Deskripsi : Digunakan oleh bagian gudang untuk mengecek persedian barang-barang yang dibutuhkan dan meminta konfirmasi pada pimpinan untuk melakukan pembelian sepatu yang minimum
   Sumber : Bag Gudang
   Rangkap : 1 (satu)
   Periode : Setiap terjadinya transaksi penjualan
   Struktur Data : nm_barang, Kd_barang, jenis_barang, size, jml_barang

2. Nama Dokumen : Nota Pembelian
   Deskripsi : Pembelian sepatu menjelaskan data barang yang dibeli pada distributor
   Sumber : Bag Penjualan dan Pembelian
   Rangkap : 2 (dua)
   Periode : Setiap terjadinya transaksi pembelian,berupa data barang yang dibeli dari distributor

Struktur Data : No_pembelian, tgl_beli, kd_distributor, nama_distributor, kd_barang, nama_barang, jml_beli, harga_beli, jlm_harga

3. Nama Dokumen : Nota Penjualan

   Deskripsi : Laporan penjualan sepatu

   Sumber : Bag Penjualan dan Pembelian

   Rangkap : 2 (dua)

   Periode : Setiap terjadinya transaksi penjualan sepatu

   Struktur Data : no_penjualan, nama_toko, alamat_toko, tgl_jual, kd_barang, nama_barang, jenis_barang size, stok, harga_jual, total_bayar.

3.3.2 Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan ini menjelaskan secara sistematis aktifitas-aktifitas yang terjadi diantaranya :

1. Pembelian Sepatu yang sedang Berjalan

a. Bagian Pembelian membuat PO kemudian diberikan ke gudang

b. Gudang memberikan PO kepada pimpinan untuk di verifikasi data pembelian

c. Data pembelian diberikan kepada bagian pembelian

d. Setelah itu data pembelian diberikan kepada distributor

e. Distributor mengirim data barang baru kepada gudang. Jika sesuai maka Menjadi data pembelian barang dan jika tidak sesuai menjadi data barang Retur kepada distributor.

f. Gudang Membuat laporan pembeian dan laporan stok barang yang nantinya diberikan kepada pimpinan.

2. Penjualan Sepatu yang sedang Berjalan

a. Data Barang diberikan kepada kasir kemudian kasir menghitung dan keluar nota penjualan.

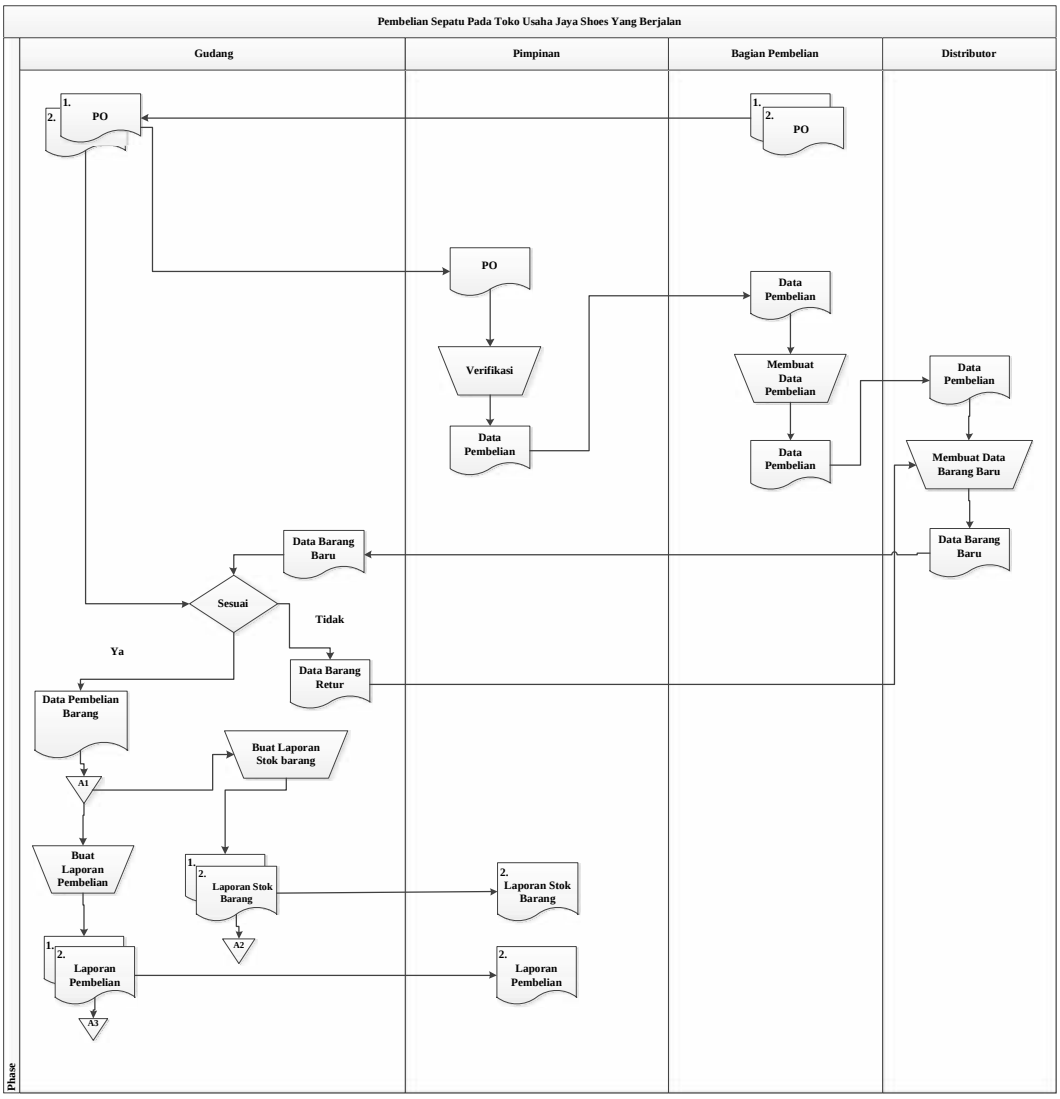
b. Nota penjualan di arsipkan 1 buat kasir 1 buat konsumen

c. Konsumen mengecek barang jika sesuai menjadi data pembelian barang jika tidak sesuai menjadi retur barang hingga menjadi data pembelian.

d. Kasir membuat laporan penjualan dan laporan stok barang yang nantinya diberikan kepada pimpinan.

3.3.2.1 Flow Map

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area didalam sebuah pelaku usaha bisnis. Gambar flow map dibawah ini menjelaskan tentang sistem informasi yang sedang berjalan pada Toko Usaha Jaya Shoes.

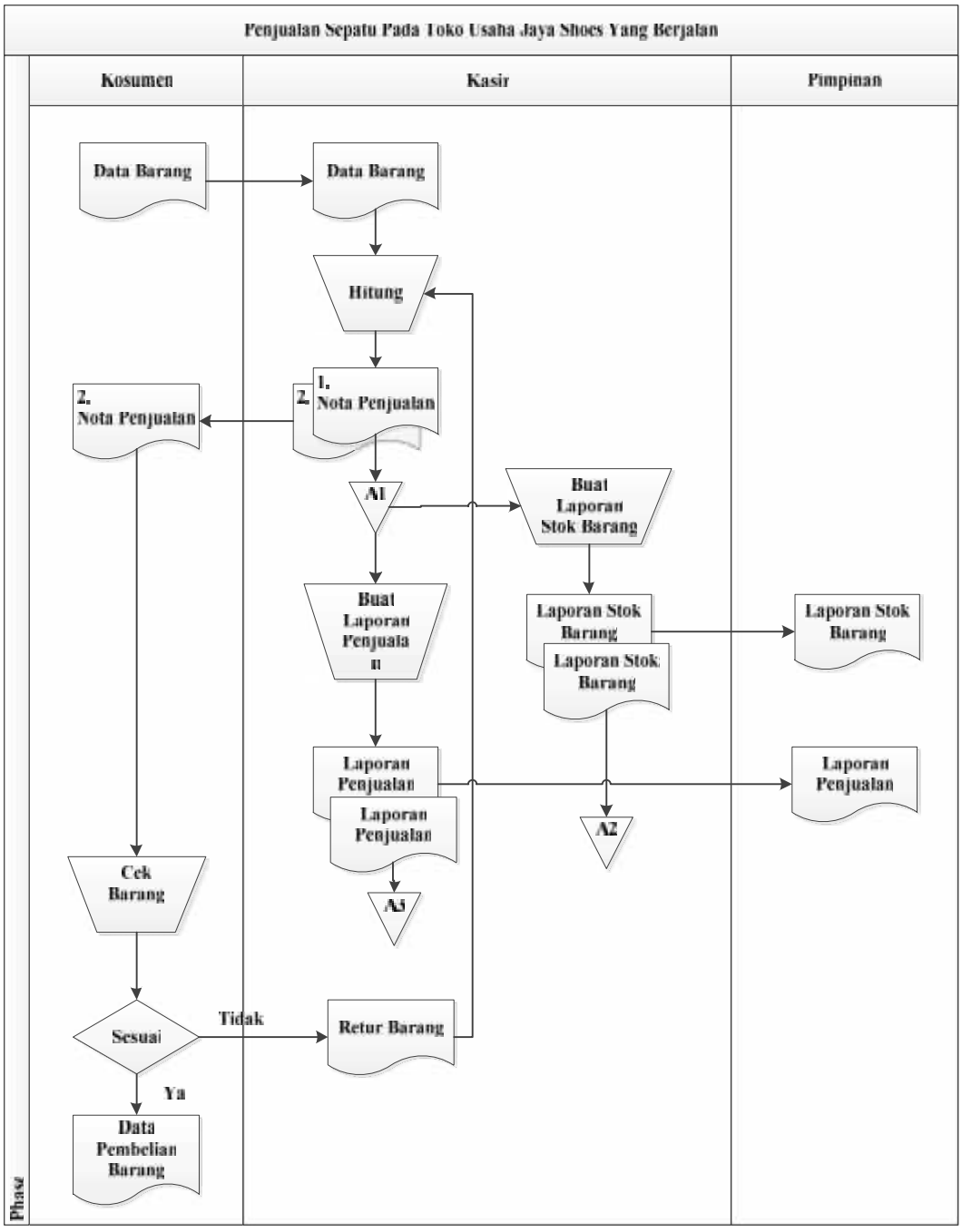


Gambar 3.2 *Flowmap* Pembelian Sepatu yang berjalan

Keterangan : A1 = Arsip Data Barang Baru

A2 = Arsip Laporan Stok Barang

A3 = Arsip Laporan Pembelian



Gambar 3.3 *Flowmap* penjualan sepatu yang berjalan

Keterangan : A1 = Arsip Nota Penjualan

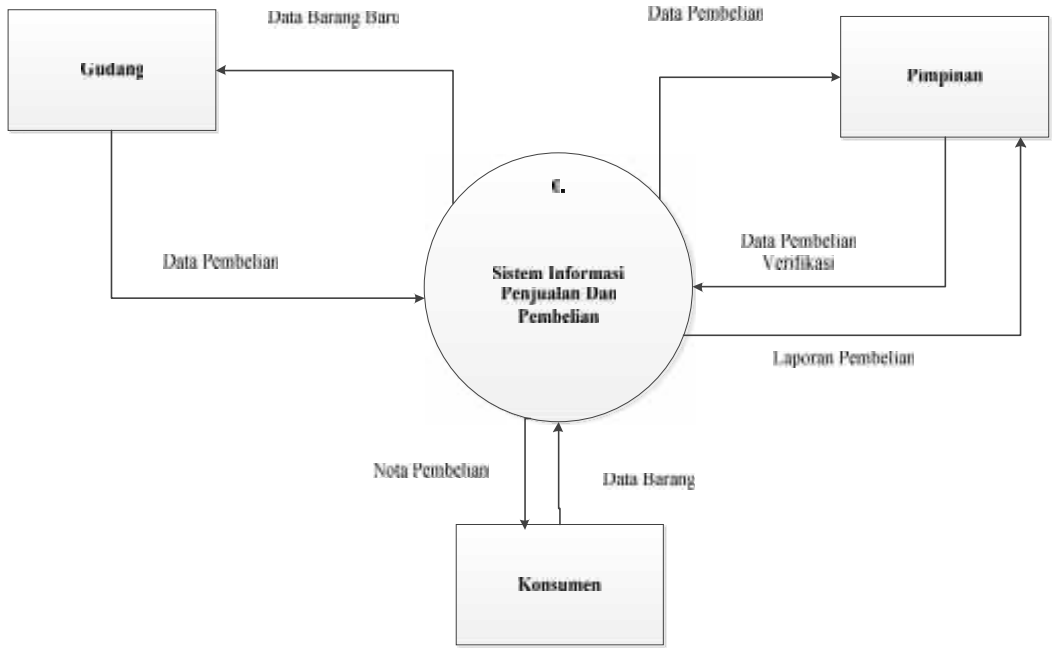
A2 = Arsip Laporan Stok Barang

A3 = Arsip Laporan Penjualan

3.3.2.2 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Diagram konteks memberikan gambaran seperti apa hubungan interaksi antara entitas luar dengan sistem, hubungan tersebut digambarkan dengan aliran data yang mengalir dari lingkungan luar sistem (entitas luar) kedalam sistem atau sebaliknya.

Dibawah ini adalah diagram konteks sistem informasi penjualan sepatu pada Toko Usaha Jaya Shoes .



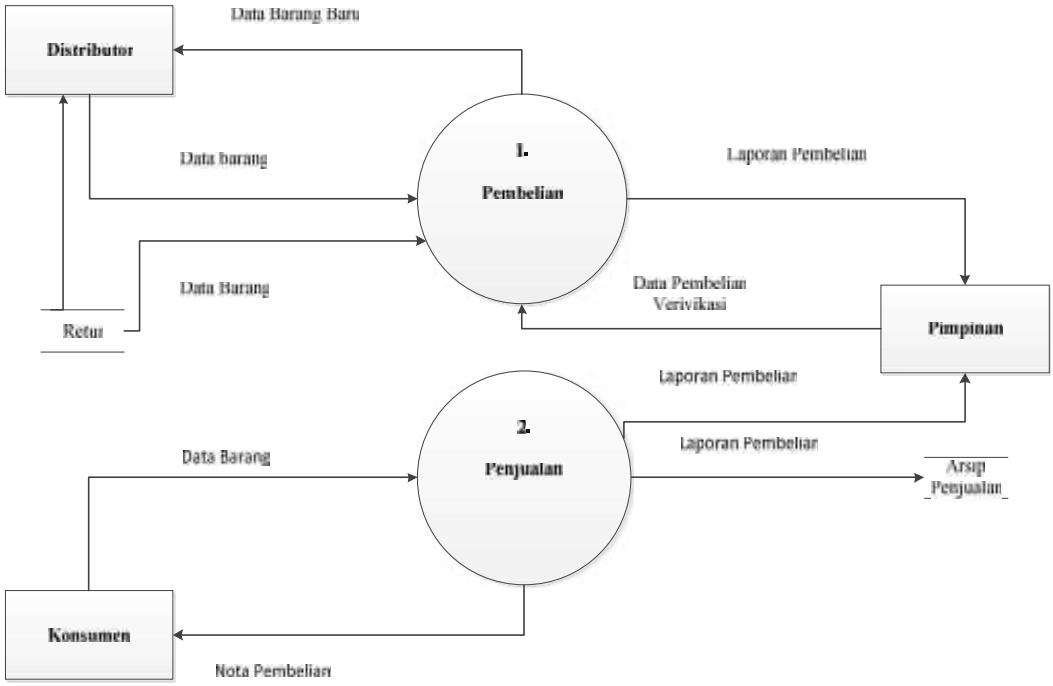
Gambar 3.4 *Diagram Konteks* sistem informasi pembelian dan penjualan Sepatu yang berjalan

Berdasarkan diagram konteks yang sedang berjalan diatas, terdapat 3 (tiga) entitas yang terlibat yaitu konsumen, pimpinan, distributor. Dari diagram konteks tersebut dapat di jelaskan alur dokumen yang berjalan yaitu :

1. Sistem memberikan data barang baru kepada entitas gudang.
2. Gudang akan memberikan data pembelian yang dipesan dengan nota pembelian barang.
3. Entitas konsumen memberikan data barang kepada sistem.
4. Sistem memberikan data barang kepada entitas pimpinan, dan data pembelian verifikasi kemudian sistem memberikan hasil laporan pembelian pada entitas pimpinan.

3.3.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

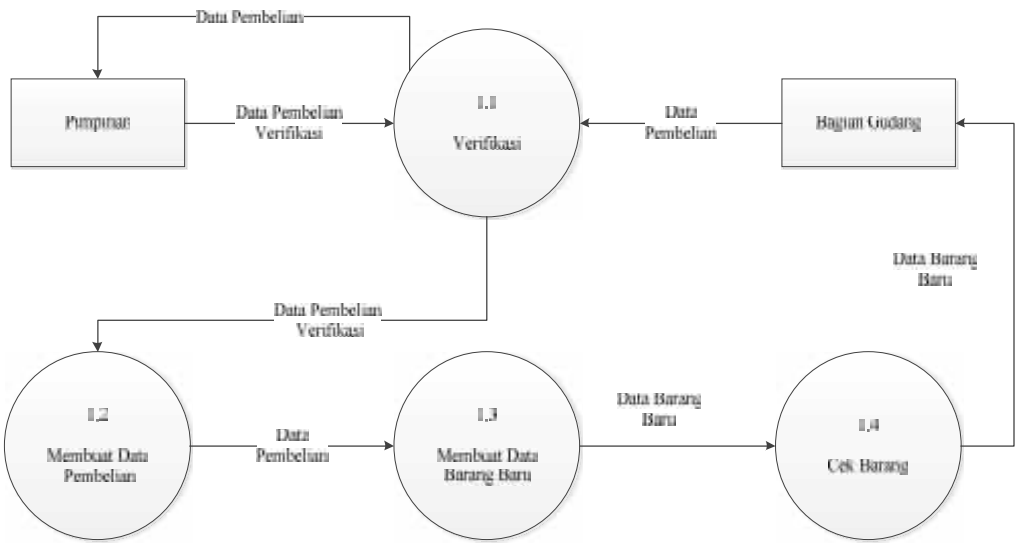
DFD digunakan untuk membuat sebuah model sistem informasi dalam bentuk jaringan proses yang saling berhubungan satu sama lainnya oleh aliran data. Fungsi dari DFD yaitu untuk memperjelas gambaran mengenai sistem tersebut terutama aliran data dalam sistem tersebut. Gambar dibawah ini menjelaskan DFD level 1 yang sedang berjalan.



Gambar 3.5 *DFD level 1* Sistem informasi pembelian dan penjualan Sepatu yang sedang berjalan

a) Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Proses 1

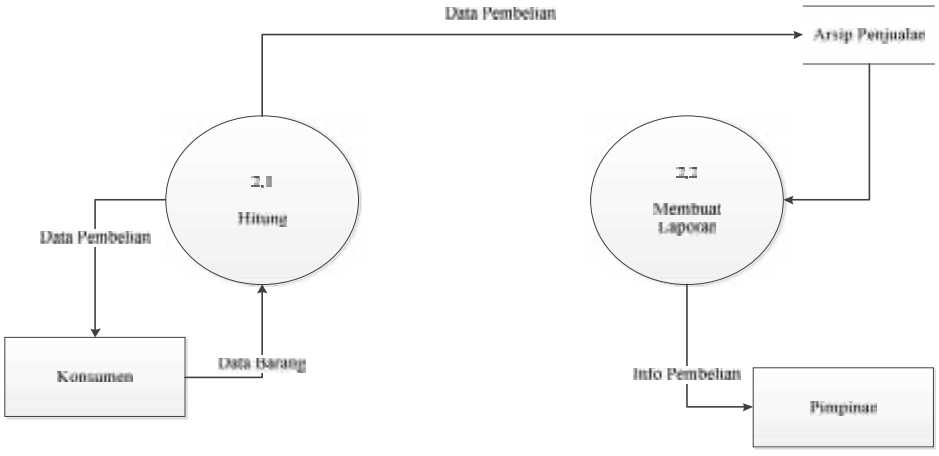
DFD level 2 proses 1 menjelaskan tentang pembelian Sepatu pada distributor yang sedang berjalan pada Toko Usaha Jaya Shoes. Dibawah ini gambar DFD level 2 proses 1 yang sedang berjalan.



Gambar 3.6 *DFD Level 2 proses 1* Sistem informasi pembelian Sepatu yang sedang berjalan

b) Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Proses 2

DFD Level 2 Proses 2 menjelaskan tentang penjualan sepatu yang sedang berjalan pada Toko Usaha Jaya Shoes. Gambar dibawah ini menjelaskan DFD Level 2 Proses 2 yang sedang berjalan.



Gambar 3.7 *DFD Level 2 proses 2* Sistem informasi penjualan Sepatu yang sedang berjalan.

3.3.2.4 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Setelah melewati beberapa tahapan analisa terhadap sistem informasi yang sedang berjalan pada Toko Usaha Jaya Shoes, maka dapat diketahui kelemahan - kelemahan yang terjadi pada sistem tersebut yang disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

No	Masalah	Rencana
1	Masih adanya *redudansi* data yang menyebabkan data menjadi tidak akurat,salah satunya data laporan stok barang jika data laporan stok barang mangalami *redudansi* data akan terjadi ketidak sesuaian antara stok barang dan data penjualan.	Membuat sistem informasi pembelian penjualan Sepatu yang tidak meggunakan media alat tulis.
2	sistem informasi penjualan yang sedang berjalan tidak secara otomatis mengurangi jumlah persediaan barang yang ada, sehingga menyulitkan perusahaan dalam mengontrol berapa jumlah Sepatu yang keluar.	Membuat sistem pengelolaan data yang dapat menginput, menyimpan dan mencetak data untuk dijadikan laporan, juga dapat mengurangi stok barang secara otomatis jika ada suatu transaksi penjualan.

3	Ketidak akuratan pada laporan persediaan sepatu menyebabkan sering terjadi kekosongan pada stok Sepatu.	Dibangunya sistem pengolahan pembelian yang mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam transaksi penjualan dan pembelian.
4	Belum adanya *database* untuk media penyimpanan data-data yang ada sehingga lamanya dalam mencari suatu data yang dibutuhkan.	Membangun *database* agar dapat menyimpan data-data , pembelian penjualan yang akan lebih cepat di akses.